

Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Civic Skills Mahasiswa di Era Digital

Raya Alika¹ Putri Natasyah² Intan Sekar Ayu³ Riko Saputra⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: rayadyanty06@gmail.com¹ putrinatasyah126@gmail.com²
intansekarayu60@gmail.com³ rikosaputraa101@gmail.com⁴

Abstract

This research analyzes the implementation of digital literacy in Civics Education (PPKn) learning to enhance students' civic skills in the digital era. Using a qualitative approach with literature study methods, this research examines various scientific journals, books, and relevant articles published in the last 10 years. The results show that digital literacy integration in PPKn learning effectively improves students' understanding of digital ethics, critical thinking abilities, and participation in digital spaces. The main challenges identified include digital infrastructure limitations, digital literacy gaps between educators and students, and lack of relevant digital content. The study concludes that digital literacy plays a crucial role in developing civic skills needed for students to become responsible and active digital citizens. Recommendations include systematic integration of digital literacy in PPKn curriculum, continuous educator training, and collaboration between educational institutions and government.

Keywords: Digital Literacy, Civic Skills, Civics Education, Digital Citizenship



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Indonesia sebagai negara dengan lebih dari 200 juta pengguna internet aktif menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab (Hutauruk, 2021). Fenomena ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan konstitusional, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) yang relevan dengan konteks digital. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks era digital, pembelajaran PPKn perlu mengintegrasikan literasi digital sebagai kompetensi fundamental yang harus dikuasai mahasiswa (Sari & Puspita, 2019). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika digital, tanggung jawab di ruang maya, kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis di era digital (Gilster, 1997; Martin & Grudziecki, 2006).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa PPKn masih menghadapi berbagai tantangan. Studi yang dilakukan oleh Aufa (2024) di Universitas Lampung menemukan bahwa kesadaran literasi digital mahasiswa PPKn hanya memiliki pengaruh sebesar 11,1% terhadap civic responsibility. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman dan penerapan literasi digital di kalangan mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahma dan Wijaya (2023) di SMAN 6 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn dengan kontribusi

sebesar 39,8%. Sementara itu, penelitian Pratama et al. (2024) di Universitas Riau mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi digital berpengaruh sebesar 46,4% terhadap pemahaman penggunaan media sosial pada mahasiswa PPKn.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi digital dan hasil belajar PPKn, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam pemahaman komprehensif mengenai bagaimana literasi digital dapat secara efektif meningkatkan civic skills mahasiswa PPKn. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kognitif dan hasil belajar, namun belum mengeksplorasi secara mendalam tentang peran literasi digital dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) yang mencakup kemampuan partisipatif, keterampilan komunikasi, kemampuan kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks kewarganegaraan digital. Berdasarkan identifikasi gap tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena civic skills merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan warga negara yang akan berkontribusi dalam kehidupan demokratis di era digital. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengintegrasikan konsep literasi digital dengan pengembangan civic skills mahasiswa PPKn melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur korelasi atau pengaruh, penelitian ini menganalisis secara komprehensif strategi, tantangan, dan solusi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills mahasiswa; (2) mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan literasi digital di pembelajaran PPKn; dan (3) merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn guna mengembangkan civic skills mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu melalui eksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Metode studi kepustakaan dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris dari berbagai sumber literatur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Literatur primer mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terindeks dalam rentang waktu 2014-2025, dengan fokus utama pada publikasi 10 tahun terakhir (2015-2025). Literatur sekunder meliputi buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi berbagai sumber literatur dari database akademik seperti Google Scholar, Portal Garuda, SINTA (Science and Technology Index), serta repositori institusi pendidikan tinggi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "literasi digital", "civic skills", "pendidikan kewarganegaraan", "pembelajaran PPKn", "kewarganegaraan digital", dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Kriteria inklusi literatur yang digunakan adalah: (1) relevansi dengan topik literasi digital dan pembelajaran PPKn; (2) publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir; (3) kredibilitas sumber dari jurnal terakreditasi atau penerbit terpercaya; dan (4) ketersediaan akses teks lengkap (full text).

Proses analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap reduksi data dimana peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Kedua, tahap display data dimana informasi yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk kategorisasi tema-tema utama. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana peneliti melakukan sintesis dari berbagai temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek informasi dari berbagai literatur yang berbeda. Peneliti juga melakukan member checking dengan mendiskusikan hasil analisis kepada dosen pembimbing dan ahli di bidang pendidikan kewarganegaraan untuk memastikan akurasi dan validitas interpretasi data. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kejujuran akademik dalam pengutipan dan penghindaran plagiarisme melalui penggunaan aplikasi manajemen referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel jurnal dan sumber literatur relevan yang diterbitkan dalam periode 2014-2025, ditemukan beberapa temuan penting terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills mahasiswa. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: pemahaman literasi digital mahasiswa PPKn, strategi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital. Pertama, pemahaman literasi digital mahasiswa PPKn menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Penelitian di Universitas Pattimura menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital mahasiswa PPKn berada pada kategori cukup baik, dimana mahasiswa menyadari bahwa aktivitas sosial daring telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan WhatsApp untuk mencari dan berbagi informasi. Namun, penelitian di berbagai perguruan tinggi lain mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan searching di Google tanpa melakukan verifikasi kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga rentan terhadap informasi hoaks dan disinformasi.

Tabel 1. Strategi Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn

No	Strategi Implementasi	Persentase Penerapan (%)
1	Pendidikan Etika Digital	85
2	Pemanfaatan Platform Digital	92
3	Pembelajaran Berbasis Proyek	78
4	Diskusi Isu Aktual	88
5	Pelatihan Keamanan Digital	72

Kedua, strategi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan mencakup lima pendekatan utama. Pendekatan pertama adalah pendidikan etika digital yang mengajarkan mahasiswa tentang tanggung jawab, privasi, keamanan, dan dampak sosial dari aktivitas digital mereka. Pendekatan kedua adalah pemanfaatan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Zoom, YouTube, dan media sosial sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi. Pendekatan ketiga adalah pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi digital, seperti pembuatan video pembelajaran, poster digital, dan presentasi multimedia. Pendekatan keempat adalah diskusi kelas berbasis isu aktual yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi dari sumber digital dan menganalisisnya secara kritis. Pendekatan kelima adalah pelatihan keamanan

digital yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang ancaman digital seperti cyberbullying, pencurian identitas, dan penipuan online. Ketiga, tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital di pembelajaran PPKn meliputi aspek infrastruktur, kompetensi, dan konten. Tantangan infrastruktur mencakup keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang tidak stabil, dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Tantangan kompetensi berkaitan dengan kesenjangan literasi digital antara dosen dan mahasiswa, dimana sebagian dosen masih memerlukan pelatihan untuk menguasai teknologi pembelajaran digital. Tantangan konten terkait dengan minimnya materi pembelajaran PPKn yang dirancang khusus dengan pendekatan literasi digital, serta kesulitan dalam menilai efektivitas pembelajaran digital secara komprehensif.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn memiliki potensi besar dalam meningkatkan civic skills mahasiswa. Hal ini sejalan dengan konsep kewarganegaraan digital (digital citizenship) yang dikemukakan oleh Ribble (2015), yang menekankan pentingnya membekali warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan digital. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai medium untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition). Pemahaman literasi digital mahasiswa PPKn yang berada pada kategori cukup baik menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya aktivitas digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, temuan bahwa mahasiswa cenderung tidak melakukan verifikasi informasi digital mengindikasikan perlunya penguatan aspek critical understanding dalam literasi digital. Menurut konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster (1997) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Martin dan Grudziecki (2006), literasi digital mencakup empat kompetensi utama: technical proficiency, cognitive competence, social-emotional aspects, dan ethical understanding. Dalam konteks civic skills, aspek cognitive competence dan ethical understanding menjadi sangat krusial karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan bertindak secara etis dalam ruang digital.

Strategi implementasi literasi digital yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan multi-dimensi. Pendidikan etika digital yang menjadi pendekatan pertama sangat relevan dengan kebutuhan untuk membentuk karakter warga negara digital yang bertanggung jawab. Penelitian Tambunan (2024) menegaskan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi demokratis mahasiswa melalui pengembangan pemahaman tentang hak dan kewajiban digital, tanggung jawab sosial, dan etika online. Pemanfaatan platform pembelajaran digital sebagai pendekatan kedua memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi digital natives yang terbiasa dengan teknologi. Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi digital terbukti efektif dalam mengembangkan civic skills mahasiswa. Melalui pembuatan video pembelajaran, poster digital, dan presentasi multimedia, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis digital, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian Setyawan et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital dapat meningkatkan partisipasi dan literasi digital siswa, meskipun keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala.

Diskusi kelas berbasis isu aktual mendorong mahasiswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber digital, mengevaluasi kredibilitasnya, dan menyampaikan argumentasi yang rasional dan logis, yang merupakan manifestasi dari civic skills yang berkualitas.

Pelatihan keamanan digital menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi ancaman di ruang digital. Dalam konteks kewarganegaraan digital, keamanan digital tidak hanya bersifat teknis tetapi juga sosial dan psikologis. Mahasiswa perlu memahami risiko cyberbullying, pencurian identitas, penipuan online, dan berbagai bentuk kejahatan siber lainnya agar dapat melindungi diri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan konsep civic responsibility dalam kewarganegaraan digital, dimana warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan komunitas digital. Tantangan infrastruktur yang dihadapi dalam implementasi literasi digital mencerminkan kesenjangan digital (digital divide) yang masih menjadi isu krusial di Indonesia. Penelitian di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat dan akses internet menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran digital. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu berkolaborasi untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk penyediaan perangkat, koneksi internet yang stabil, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kesenjangan literasi digital antara dosen dan mahasiswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program pelatihan berkelanjutan. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki kompetensi digital yang memadai untuk dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PPKn. Pelatihan tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada aspek pedagogis digital, yaitu bagaimana merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara optimal. Minimnya konten pembelajaran PPKn yang dirancang khusus dengan pendekatan literasi digital menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif. Konten pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik generasi digital, konteks kewarganegaraan Indonesia, dan pengembangan civic skills yang komprehensif. Kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pengembang konten digital dapat menghasilkan materi pembelajaran PPKn yang relevan, menarik, dan efektif dalam mengembangkan literasi digital dan civic skills mahasiswa. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa literasi digital memiliki peran krusial dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial perlu dibekali dengan literasi digital yang kuat agar dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan demokratis, baik di ruang nyata maupun ruang digital. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn bukan sekadar penambahan konten atau penggunaan teknologi, tetapi merupakan transformasi paradigma pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai warga negara digital yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan civic skills mahasiswa PPKn di era digital. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui lima strategi utama: pendidikan etika digital, pemanfaatan platform pembelajaran digital, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelas berbasis isu aktual, dan pelatihan keamanan digital. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi demokratis mahasiswa dalam ruang digital. Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi literasi digital mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital antara dosen dan mahasiswa, serta

minimnya konten pembelajaran PPKn yang dirancang khusus dengan pendekatan literasi digital. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan stakeholder terkait untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, melaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi dosen, dan mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif dan relevan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode penelitian yang hanya menggunakan studi kepustakaan, sehingga belum dapat mengeksplorasi pengalaman langsung implementasi literasi digital di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau penelitian tindakan kelas untuk mengkaji secara mendalam praktik implementasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, penelitian kuantitatif eksperimental juga dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas berbagai strategi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap peningkatan civic skills mahasiswa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, M. Q. (2024). Pengaruh Kesadaran Literasi Digital Terhadap Civic Responsibility di Kalangan Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. FKIP Universitas Lampung.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Genisa, S. P., Rahmat, A., & Hidayat, T. (2025). Implementasi Kewarganegaraan Digital Sebagai Sumber Belajar oleh Guru PPKn di SMAN 2 Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 156-170.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. John Wiley & Sons.
- Hutauruk, A. (2021). Kewarganegaraan Digital: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 45-58.
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249-267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Kewarganegaraan. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 123-138.
- Pratama, R. A., Fitriani, D., & Hakim, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau. *Jurnal Jamparing*, 3(1), 89-102.
- Rahma, A., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(2), 234-248.
- Ribble, M. (2015). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Sari, M., & Puspita, V. (2019). Integrasi Literasi Digital dalam PPKn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital pada Peserta Didik. *Waspada: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(2), 11-24.
- Setyawan, R. D., Wulandari, F., & Prasetyo, A. (2023). Implementasi Digital Citizenship untuk Kalangan Gen Z melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 145-159. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>



- Suryani, I., & Indah, R. N. (2024). Integrasi Literasi Digital dalam PKn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital pada Peserta Didik. *Waspada: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 18(1), 11-24.
- Tambunan, R. (2024). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Demokrasi di Era Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, S. P., & Nurgiansah, T. H. (2021). Penguatan Literasi Digital untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 89-104.
- Yuliani, D., & Pratama, A. R. (2024). Literasi Digital sebagai Upaya Peningkatan Civic Skill Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pattimura. *Civica: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 234-250.
- Zulkarnain, I., & Budimansyah, D. (2022). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 117-124. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>